

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Perumpamaan anak yang hilang menjadi satu dari banyak kisah terkenal dan diingat yang ada di dalam Alkitab. Kisah ini unik karena hanya dapat ditemukan dalam Injil Lukas 15. Ada banyak ahli biblika dan penulis populer yang menafsirkan perumpamaan ini. Pada kebanyakan tulisan ditemukan kemiripan tafsiran akan perumpamaan ini, yang mana menuliskan bahwa Yesus memakai perumpamaan ini untuk mengajarkan kesetiaan Allah yang sering digambarkan seperti hati Bapa, hati yang tidak berubah sekalipun anaknya sudah melakukan perbuatan yang menyakiti hati Bapa. Allah yang kesetiaannya melampaui pikiran manusia, yang setia menunggu anaknya yang terhilang untuk kembali pulang kepada-Nya. Menurut Joachim Jeremias perumpamaan ini "mengandung Kabar Baik itu sendiri" dan perumpamaan ini merupakan inti dari Injil Lukas.

David E. Garland dan Joel B. Green menyatakan pendapat yang mirip terkait perumpamaan ini yakni kisah dalam perumpamaan anak yang hilang dirasakan jauh lebih dramatis dari dua kisah perumpamaan yang dipakai Yesus pada pasal yang sama. Hal ini dituliskan bukan tanpa sebab, ini dikarenakan jika kehilangan anak laki-laki dinilai jauh lebih berharga dari kehilangan binatang atau kehilangan koin. Kisah perumpamaan ini juga dinilai berharga karena anak yang hilang adalah satu dari dua anak yang dimiliki, jumlah yang sangat kecil jika

dibandingkan dengan satu domba yang hilang dari seratus jumlah domba atau satu koin yang hilang dari sepuluh koin yang dimiliki.

Membaca tulisan N.T Wright dalam bukunya *Jesus and The Victory of God* (JTVG), ditemukan adanya pandangan yang berbeda terhadap pembacaan perumpamaan anak yang hilang. Wright menuliskan dalam JTVG jika banyak komentator hanya berfokus pada bagian penyambutan pulang anak bungsu sebagai tanda belas kasih ayah yang besar kepada anaknya. Ditambahkan Wright pula bahwa tema utama dari perumpamaan ini adalah pembuangan dan pemulihan Israel sebagai sebuah bangsa. Dituliskan juga jika anak bungsu dalam perumpamaan ini menggambarkan kisah tentang perjalanan Israel pergi ke negeri kafir lalu menjadi budak, sejangka waktu hidup dalam penderitaan lalu kemudian pulang ke negeri asalnya. Kisah anak yang hilang merupakan gambaran pengharapan Israel yang walaupun mengalami pembuangan karena ketidaktaatan, Israel telah kembali dan mendapatkan tempat lagi di rumah Bapanya. Kembali dan diterimanya Israel di rumah Bapa hanya dimungkinkan terjadi karena kasih dan kemurahan Tuhan. Komentar Wright selanjutnya, meskipun bangsa Israel sudah pulang dari pembuangan, tetapi sebenarnya mereka belum mengalami pemulihan *return from exile* yang sepenuhnya, sesuai janji Tuhan. Ditegaskan juga perumpamaan ini sesuai dengan konteks pelayanan Yesus saat itu. Meskipun Wright mengangkat hal ini dalam tulisannya tetapi tidak terdapat penjelasan yang lebih lanjut dan analisis mendalam (*exegetis*) mengenai penggunaan konteks *return from exile* ini dalam membaca perumpamaan anak yang hilang.

Berangkat dari empat kriteria yang telah ada, dilanjutkan dengan menentukan teks-teks Alkitab PL yang membahas tentang sejarah Israel secara

husus mengenai pembuangan dan kembalinya Israel dari pembuangan. Adapun terpilih empat teks dari PL yang dianggap dapat untuk dianalisis. Teks tersebut yakni: Yeremia 31:18-20, Yeremia 3:11-15, Hosea 11:1-11 dan Hosea 14:2-4. Setelah itu, dilakukan eksegesis terhadap keempat teks tersebut untuk menemukan kata, frasa ataupun tema yang mungkin bersinggungan dengan teks perumpamaan anak yang hilang. Dari eksegesis tersebut dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: analisis yang dilakukan dengan menggunakan kriteria ini menghasilkan kesimpulan yakni terdapat tema-tema yang mirip dari kisah umat Israel dalam pembuangan dan kembali dari pembuangan dengan tema-tema dalam perumpamaan anak yang hilang. Tema-tema yang muncul yakni Israel digambarkan sebagai anak dan Allah digambarkan sebagai Bapa, Efraim (Israel) digambarkan seperti seorang anak yang durhaka dan tidak setia, pertobatan ditandai dengan kepulangan "*homecoming*", dan belas kasih dan pengampunan dari Allah sebagai bapa yang memungkinkan diterimanya kepulangan umat Israel sebagai anak ke rumah (tanah Israel).

Bentuk pendekatan intertekstual yang ditemukan dalam analisis penelitian ini yakni gema tematis di mana ditemukan adanya tema atau gagasan yang berulang dari empat teks PL yang juga ditemukan dalam teks perumpamaan anak yang hilang. Tema-tema yang masuk dalam kategori gema tematis dari penelitian ini adalah tema relasi antara Bapa (Allah) dan anak (Israel) yang ditemukan dalam teks Hosea 11, tema Efraim (Israel) digambarkan sebagai anak yang durhaka ditemukan dalam teks Yeremia 31:18-20, tema kepulangan dan pertobatan atau "*homecoming*" ditemukan dalam teks Yeremia 31: 18-19, Yeremia 3: 14 dan Hosea 14: 1-2 dan tema yang terakhir yakni belas

kasih dan pengampunan dari Allah sebagai Bapa kepada anaknya (Israel) yang ditemukan teks Yeremia 31: 20 dan Hosea 11.

Pada akhirnya bisa disimpulkan bahwa melalui pendekatan intertekstual dari Hays, penelitian ini menemukan adanya tema *return from exile* dalam pembacaan perumpamaan anak yang hilang dalam Lukas 15:11-32 .